

**PERANAN TOYOHICO KAGAWA SEBAGAI MISIONARIS
KRISTEN DI JEPANG PADA TAHUN 1902 - 1960**

Skripsi Sarjana ini diajukan
sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra



Oleh

FABY V LOLOWANG

NIM: 99111053

**JURUSAN SASTRA JEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

JAKARTA

2004


HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul :


Peranan Toyohiko Kagawa Sebagai Misionaris Kristen di Jepang Pada Tahun 1902-1960

Telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 26 Agustus 2004
dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra


Ketua/Penguji


Dra. Tini Priantini

Pembimbing/Penguji


SyamsulBahri, SS

Pembaca/Penguji


Nani Dewi S, SS

Panitera/Penguji


Dra. Yuliasih Ibrahim

Disahkan

Ketua Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang


Dra. Yuliasih Ibrahim

Dekan Fakultas Sastra


Dra. Inny C Haryono, MA

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih karunia-Nya yang sungguh besar, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peranan Toyohiko Kagawa sebagai Misionaris Kristen di Jepang pada tahun 1902-1960". Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Dalam penyelesaian penulisan ini telah banyak pihak yang membantu penulisan, baik yang memberi bimbingan, pengarahan, dorongan moril maupun dukungan doa. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

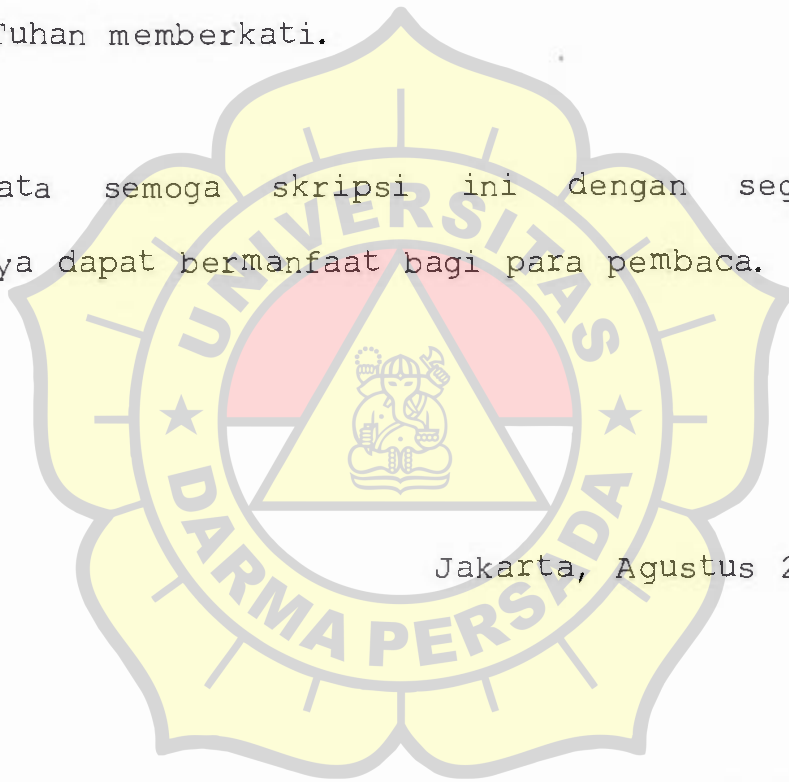
1. Ibu Dra.Hj. Inny C. Haryono,MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.
2. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku Ketua Sidang Skripsi.
3. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa & Sastra Jepang, Sekretaris Sidang skripsi dan juga Pembimbing Akademik.

4. Bapak Syamsul Bachri,SS, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terwujud.
5. Ibu Nani Dewi Sunengsih,SS, selaku Pembaca Skripsi.
6. Seluruh staf pengajar program studi sastra Jepang dan karyawan Universitas Darma Persada.
7. Kepada papa dan mama, k'dave yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan doa, semangat, dan materiil selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan masa studi.
8. Kepada Dewi Nila Shanty dan keluarga yang selalu membantu dan membangkitkan semangat selama mengerjakan skripsi.
9. Kepada Andika yang juga banyak membantu memberikan ide-ide dan menterjemahkan bahan-bahan yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada teman-teman baikku Sarah, Widi, Leidia, Gatot, Harry, Imam, Omar, Irsa, Priuk, Jimdip, Cadel, Martin & adik ipar, Tonny, Cupid, Ridho, Nina, Marbun, Sita, Trisna, Artul, Vembra, Osmond, Ngenengkers, Ucok&Cak, Muraya san, seluruh warga

sastra junior dan senior dan juga teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas segala bantuannya.

11. Kepada teman-teman tim basket PRPG, yang selalu memberikan dukungan dan juga ijin selama proses penyelesaian skripsi ini berlangsung, hingga sampai sidang. Tuhan memberkati.

Akhir kata semoga skripsi ini dengan segala keterbatasannya dapat bermanfaat bagi para pembaca.



Jakarta, Agustus 2004

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Permasalahan	11
1.3 Tujuan Penulisan	12
1.4 Ruang Lingkup	12
1.5 Metode Penulisan	13
1.6 Sistematika Penulisan	13
BAB II RIWAYAT TOYOHICO KAGAWA	15
2.1 Masa Kecil Toyohko Kagawa	15
2.2 Masa Remaja Toyohiko Kagawa	17
2.3 Masa Dewasa Toyohiko Kagawa	20
BAB III PERANAN TOYOHICO KAGAWA	25
3.1 Keadaan Agama Kristen	25
3.2 Toyohiko Kagawa dan Agama Kristen	33
3.3 Misi Toyohiko Kagawa sebagai Misionaris Kristen di Jepang	36
3.3.1 Tinggal di Daerah Kumuh Fukiai-Arakawa Kobe	36
3.3.2 Memimpin Gerakan Buruh	40
3.3.3 Mempelopori Gerakan Kerajaan Allah	42
BAB IV KESIMPULAN	46
Daftar Pustaka	49
Lampiran	50

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada pertengahan abad ke-16, dasar dari seluruh agama pada masyarakat Jepang mencapai tingkatan yang tertinggi dan dikembangkan melalui jalur khusus untuk penyebarannya. Pada tahun 1545 agama Kristen diperkenalkan di kepulauan Jepang oleh para utusan dari gereja katolik Roma. Pada awalnya masyarakat Jepang tidak mengerti agama Kristen dan memandang agama Kristen sebagai agama asing. Selain itu agama Kristen tidak dapat disatukan dengan agama masyarakat Jepang yang sebagian besar menganut agama Budha. Ini merupakan ujian terhadap agama Kristen di Jepang, seperti dikatakan oleh seorang peneliti bahwa diperlukan seratus tahun lamanya agama Kristen dapat

tumbuh di Jepang dan ini pun mempengaruhi sejarah agama di Jepang.¹

Utusan pertama yang datang ke Jepang adalah St Francis Xavier, yang kemudian dikenal sebagai nabi dari Jepang. Dalam beberapa tahun dia menemukan sejumlah orang yang ingin memeluk agama Kristen dan meramalkan masa depan gemilang untuk gereja Roma di Jepang. Belum genap 1 abad, para pendeta asing dan umat Kristen Jepang akan menghadapi hambatan yang beberapa peneliti katakan sebagai hal yang luar biasa dalam sejarah gereja Kristen. Sekitar tahun 1650, agama Kristen dihapuskan sebagai agama umum, dan yang tersisa hanya dalam skala kecil dan bergerak secara rahasia.²

Cara kerja para utusan agama Kristen dan Budha biasanya menggabungkan antara agama, ekonomi, dan kebudayaan. Utusan pertama dipimpin oleh pendeta Portugis, dan kapal yang membawa mereka juga membawa barang-barang dari Eropa untuk dijual. Dukungan

¹ H. Byron Earhart, *Japanese Religion: Unity and Diversity*, Third Edition, hal.115

² Ibid.,hal.115

ekonomi dari para pendeta ini sangat dekat kaitannya dengan perdagangan, dan bukan rahasia bahwa penguasa feodal Jepang tertarik dengan kehadiran para pendeta yang bertujuan melakukan pertukaran dengan orang-orang Portugis.

Pada umumnya, pada saat agama asing memasuki daerah baru, penerimaan dan penolakannya tergantung dari faktor-faktor yang rumit yang tidak berhubungan langsung dengan agama tersebut. Sebuah agama tidak dapat diterima atau ditolak berdasarkan pada pesan yang dibawa. Seperti di Jepang, faktor terpenting yang mempengaruhi penerimaan terhadap agama asing telah menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik. Para peneliti Jepang telah menemukan selama beberapa periode dimana terdapat ketimpangan sosial dan masyarakat Jepang ingin menerima suatu pencerahan,³ karakter asing yang terdapat dalam agama Kristen menggunakan kesempatan ini untuk menarik pengikutnya. Agama Kristen adalah yang paling sukses selama tiga

³ Ibid., hal. 116

periode perubahan sosial: (1) akhir dari perang sipil (2) zaman meiji (3) setelah perang dunia kedua. Tetapi ketika keadaan nasional membaik untuk penyatuan nasional dan kebudayaan, umat Kristen asing memberikan kritik dan bahkan menghambat.⁴

Penerimaan agama Kristen selama putaran pertama dari abad Kristenisasi (dari tahun 1545 sampai 1597) mendorong perubahan sosial yang besar. Jepang mengalami banyak penderitaan setelah perang saudara, yang menyebabkan banyak terjadi pertumpahan darah dan kehilangan kepercayaan. Di tengah ketidakpastian ini, banyak terdapat perilaku yang tidak bermoral, terutama dari para pejuang. Keadaan di atas juga mempengaruhi agama Budha karena keterlibatannya dalam perang berdarah tersebut, seperti halnya sekte-sekte yang lain. Kondisi ini menyebabkan masyarakat Jepang mencari yang baru, yaitu keyakinan asing.

Ada perbedaan bahwa masyarakat Jepang menerima agama Kristen tidak semudah di daerah asal agama itu,

⁴ Ibid., hal.117

karena agama Kristen berbeda dengan tradisi agama di Jepang. Perbedaannya dapat dilihat dengan memusatkan pada beberapa bentuk khusus dari kedua warisan agama di Jepang. Agama Kristen menekankan keyakinan penuh pada hal Ketuhanan (dengan mengesampingkan keyakinan agama yang lain). Tradisi masyarakat Jepang menerima keberadaan dari banyak Tuhan (kami) dan sama halnya dengan agama Budha yang menggabungkan berbagai bentuk Tuhan menjadi satu. Agama Kristen melihat jarak yang besar antara umat manusia dengan Tuhan, keyakinan masyarakat Jepang menekankan pada keharmonisan hubungan antar manusia, kami atau Tuhan, dan alam. Sangat penting bagi agama Kristen bahwa memiliki pemikiran akan manusia yang berdosa dan kebutuhan akan penebusan dosa. Tradisi masyarakat Jepang memiliki pendapat bahwa alam manusia, penghapusan dosa dan pembenaran atas kesalahan, dilakukan melalui upacara pembersihan. Sebagai contoh, agama Kristen menekankan pada tanggung jawab individual kepada Tuhan, sedangkan tradisi masyarakat Jepang menekankan

kesetiaan pada kelompoknya dan pengikutsertaan kelompoknya pada agama. Perbedaan ini, yang diketahui oleh para utusan agama Kristen dan masyarakat, yaitu penerimaan pada awalnya dan penolakan pada akhirnya pada agama Kristen.

Sangat ironis bahwa agama Kristen mengisi karakter dari masyarakat Jepang pada saat agama Kristen dihapuskan dan menjadi terselubung. Adat Jepang dan kepercayaannya menjadi tercampur dengan kepercayaan agama Kristen. Satu hal yang menarik, bahwa satu dari pendapat yang menentang agama Kristen dalam dekrit yang dikeluarkan bahwa agama Kristen anti masyarakat Jepang dan menentang tradisi agama Jepang. Agama Kristen dianggap anti Jepang karena umat Kristen Jepang setia pada Tuhan asing, lebih dari Tuhan (kami) sendiri dan tuan feodal Jepang. Agama Kristen memberikan perbedaan pada pandangan umum dalam agama di Jepang bahwa keharmonisan tradisi antara yang satu dengan yang lain lebih baik daripada membuat pandangan tentang kebenaran yang pasti. Para

pendeta Katolik sangat berhasil dalam kebijakannya untuk mempelajari adat-istiadat dan bahasa Jepang, tetapi dalam hal doktrin dan praktek keagamaan tidak terlalu lunak. Sangat menarik bahwa agama Budha, yang pernah dilihat sebagai agama asing dan karena alasan itu menjadi lawan dari Tuhan lokal (kami) yang kemudian tercampur kedalam budaya Jepang meskipun mereka kehilangan bentuk dari keaslian India dan Cina, keduanya baik agama Budha dan Konfusius dianggap memenuhi tradisi masyarakat Jepang yang memiliki hak untuk mengusir agama Kristen. Dengan demikian, agama Kristen tidak pernah menjadi bagian Jepang secara menyeluruh namun dapat dipertimbangkan sebagai tradisi Jepang untuk melawan tradisi asing.

Abad Kristenisasi di Jepang terlihat tidak penting dalam perjalanan sejarah Jepang, tetapi hal ini sangat penting untuk mempelajari perkembangan selanjutnya dalam hal ini agama Kristen. Keberhasilan dari utusan Katolik tidak ada yang perlu dikomentari. Jumlah pendeta Katolik selalu sedikit, tidak lebih

dari 200 dan keberhasilan mereka dalam menarik pemeluk baru sebanyak 300.000 orang pada dekade pertama dari abad ke-17. Jika populasi pada periode ini antara 20 dan 25 juta maka persentasi tertinggi dari populasi adalah umat Kristen pada saat itu yang Jepang pernah catat. Hal ini sangat luar biasa mengingat jumlah besar dari utusan Katolik dan Protestan yang telah menghabiskan sejumlah besar uang selama akhir abad, hanya untuk meraih persentasi terendah dari pengikut agama Kristen.⁵

Abad Kristenisasi di Jepang mempengaruhi perkembangan selanjutnya di Jepang. Beberapa peneliti merasa bahwa ancaman dari agama Kristen secara langsung mempengaruhi keputusan Jepang untuk mengeluarkan kebijakan "tutup pintu", yang mengisolasi Jepang dari pengaruh asing antara pertengahan abad ke-17 dan 19. lebih jauh, untuk tujuan menghapus agama Kristen, setiap keluarga diminta untuk memiliki sebuah kuil Budha. Hasilnya,

⁵ Ibid.,hal.122

hal ini membuat agama Budha menjadi perpanjangan tangan pemerintah, dan memberikan keuntungan bagi agama Shinto. Kita harus mengetahui ketidakseimbangan ini dengan tujuan untuk memahami perkembangan agama selama periode Tokugawa (1600-1867).

Cerita mengenai agama Kristen di Jepang sejak tahun 1868 hingga 1945 menunjukkan kesamaan dengan abad Kristenisasi dari misi Katolik Roma yang ada sejak sekitar tahun 1550 hingga 1650. Di antara kedua periode tersebut, fase awal dari keberhasilan agama Kristen berhubungan dengan penerimaan terhadap kebudayaan barat diikuti oleh fase kemunduran agama Kristen akibat reaksi Jepang terhadap Barat. Di samping dari kesamaan umum ini, terdapat beberapa perbedaan yang luar biasa di kedua periode tersebut. Sebagai contoh, pada periode kedua, Protestan seperti halnya Katolik Roma, datang ke Jepang.⁶

Jepang tidaklah terlalu antusias dengan apa yang menyangkut agama. Misi keagamaan hanya mendapat

⁶ Ibid., hal.164

tanggapan yang kecil dari masyarakat. Jerih payah dari para penyebar agama Kristen seperti Xavier dan Nicolai merupakan suatu pengecualian, dimana mereka berhasil membawa ribuan masa pada pengakuan terhadap Kristiani. Tetapi, keberhasilan penyebaran agama Kristen di Jepang, tidak semata-mata karena pengaruh misionaris asing, melainkan juga hasil jerih payah misionaris setempat. Salah satunya adalah Toyohiko Kagawa.⁷

Toyohiko Kagawa adalah salah satu misionaris di Jepang yang memiliki kontribusi besar terhadap penyebaran agama Kristen. Dalam perannya sebagai misionaris, ia banyak membantu kaum miskin. Hal ini dilakukannya dengan cara hidup di lingkungan kumuh bersama kaum miskin sehingga ia juga dapat merasakan penderitaan mereka.

Selain menjadi misionaris Kristen, Toyohiko Kagawa juga dikenal sebagai penulis dan menyebarkan agama Kristen melalui karya-karya tulisnya. Salah

⁷ <http://www.google.com>

satu karyanya yang terkenal adalah "Across the Death Line" dan "Before the Dawn". Kedua karya tersebut merupakan autobiografi dalam bentuk novel.⁸ Kedua novel ini menarik perhatian berbagai kalangan dan menjadi novel yang terlaris pada saat itu. Hasil penjualan novel-novel ini digunakan Kagawa untuk membantu penderitaan orang-orang miskin. Karya-karya lainnya ada juga yang berupa pamflet dan buku-buku keagamaan. Kegiatan Kagawa ini banyak mendapat dukungan dari berbagai pihak. Bahkan banyak yang ingin bergabung dengan Kagawa untuk membantu orang-orang miskin dan meyebarkan agama kristen, terutama dari daerah Kansai dan Kanto.

1.2 Permasalahan

Pokok permasalahan dalam pembahasan skripsi ini adalah bagaimana peranan Toyohiko Kagawa sebagai misionaris dalam penyebaran agama Kristen di Jepang. Toyohiko Kagawa mendapat pertentangan keras dari

⁸ <http://www.google.com>

pemerintah setempat karena dianggap bertentangan dengan agama dan kepercayaan yang sudah ada sebelumnya.

1.3 Tujuan Penulisan

Maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk menguraikan bagaimana peranan Toyohiko Kagawa dalam penyebaran agama Kristen di Jepang.

Penulis mencoba menjelaskan bahwa penyebaran yang dilakukan Toyohiko Kagawa sebagai misionaris Kristen membawa dampak yang besar pada masyarakat Jepang.

1.4 Ruang Lingkup

Sesuai dengan judul yang dipilih penulis dan untuk memudahkan penulisan maka penulis hanya membatasi masalah dengan hanya membahas kehidupan pribadi Toyohiko Kagawa dan peranan yang ia lakukan dalam menyebarkan agama Kristen, sehingga agama Kristen tetap ada sampai saat ini di Jepang.

1.5 Metode Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis, berdasarkan pada metode penelitian kepustakaan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Dalam mencari dan mengumpulkan data-data untuk penulisan skripsi ini, penulis menggunakan buku-buku yang tersedia di perpustakaan Darma Persada, perpustakaan Japan Foundation Jakarta maupun sumber dari internet.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab yang terbagi atas beberapa sub bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Merupakan gambaran secara umum yang meliputi latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab II Riwayat Hidup Toyohiko Kagawa

Menguraikan latar belakang kehidupan pribadi Toyohiko Kagawa dari masa kecil hingga dewasa.

Bab III Peranan Toyohiko Kagawa sebagai misionaris Kristen di Jepang pada tahun 1902-1960

Menguraikan tentang peranan Toyohiko Kagawa sebagai misionaris dalam penyebaran agama Kristen di Jepang pada tahun 1902-1960.

Bab V Kesimpulan

Merupakan kesimpulan dari seluruh isi skripsi ini.

